

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk menyiapkan siswa agar mereka siap untuk menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan begitu cepat.¹ Artinya bahwa guru mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia yang baik dan benar serta mampu memberikan kontribusi segenap potensi yang dimiliki.²

Tidak bisa dipungkiri kemajuan suatu bangsa amat bergantung pada kualitas sumber daya manusianya. Demikian pula dalam upaya mewujudkan masyarakat Indonesia yang berkualitas tinggi tidak bisa lepas dari pendidikan. Kegiatan memajukan pendidikan yang diwujudkan dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pasal 1 menyebutkan, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), h.24.

² Asep Suryana dan Suryadi, *Pengelolaan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h.3.

³ Ara Hidayat, dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka EDUCA, 2010), h. 216

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik di sekolah formal maupun nonformal. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Kualitas yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras dan seimbang dalam aspek-aspek spiritual, moral, intelektual, fisik dan sebagainya.⁴

Islam memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pendidikan, seperti halnya dalam Al-Qur'an surah Al-Hasyr/59:18 berikut.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Ayat ini menerangkan bahwa orang yang bertakwa kepada Allah hendaklah selalu memperhatikan dan meneliti apa yang akan dikerjakan, apakah ada manfaat untuk dirinya di akhirat nanti atau tidak. Tentu yang akan dikerjakannya semua bermanfaat bagi dirinya di akhirat nanti. Di samping itu, hendaklah seseorang selalu memperhitungkan perbuatannya sendiri, apakah sesuai dengan ajaran agama atau tidak. Jika lebih banyak dikerjakan yang dilarang Allah, hendaklah ia berusaha menutupnya dengan amal-amal saleh. Dengan perkataan lain, ayat ini memerintahkan manusia agar selalu mawas diri, memperhitungkan segala yang akan dan telah diperbuatnya sebelum Allah menghitungnya di akhirat nanti.

⁴Tohirin, *Bimbingan dan Konseling Di sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.5.

Suatu peringatan bagi kita agar selalu bertakwa kepada Allah, karena Dia mengetahui semua yang dikerjakan hamba-hamba-Nya, baik yang tampak maupun yang tidak tampak, yang lahir maupun yang batin, tidak ada sesuatu pun yang luput dari pengetahuan-Nya.⁵

Ayat ini sangat erat kaitannya dalam pendidikan, khususnya dalam pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu agar dapat memperhitungkan pembelajaran seperti apa yang sesuai dengan kebutuhan siswa, begitupun pada tahap pelaksanaan pembelajarannya dengan menyesuaikan dengan perencanaan, terakhir perlunya evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.

Ilmu pengetahuan bisa didapatkan melalui jalur pendidikan. Jalur pendidikan adalah wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, sampai pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan

⁵Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), jilid X, h. 75.

yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.⁶

Jalur Pendidikan nonformal pada intinya adalah setiap kegiatan terorganisasi dan sistematis, di luar sistem persekolahan yang dilakukan secara mandiri atau merupakan bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dilakukan untuk melayani peserta didik tertentu di dalam mencapai tujuan belajarnya.⁷ Salah satu contoh dari pendidikan nonformal yaitu pendidikan kesetaraan (program paket C setara SMA/MA).⁸ Keberadaan Paket C yang berada pada kerangka nonformal merupakan solusi alternatif untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Direktorat Pendidikan Masyarakat (2004) tentang Acuan Pelaksanaan Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, B, C menyatakan bahwa:

Program Paket C setara SLTA merupakan program pendidikan kesetaraan yang dilaksanakan di jalur pendidikan nonformal yang diajukan bagi warga masyarakat yang karena keterbatasan sosial, ekonomi, waktu, kesempatan, dan geografi tidak dapat mengikuti pendidikan di sekolah menengah atas/yang sederajat. Lulusan program Paket C mendapat ijazah dan diakui setara dengan ijazah SMA.

⁶Raditya Penton, *Pendidikan Formal, Informal dan Non Formal*, <http://radityapenton.blogspot.co.id/2012/11/pendidikan-formal-informal-dan-nonformal.html>, diakses: 5 Oktober 2017.

⁷Ronggo Tunjung, *Persamaan antara Pendidikan Formal, Informal dan non Formal*, <http://imadiklus.com/persamaan-antara-pendidikan-formal-informal-dan-nonformal/>, diakses: 2 januari 2017.

⁸Abdul Wahab, *pendidikan formal, non formal dan informal*, <http://www.gurupantura.com/2015/05/pendidikan-formal-nonformal-informal.html>, diakses: 2 januari 2017.

Berdasarkan ketentuan di atas dapat disimpulkan, warga belajar Paket C merupakan orang-orang yang tidak mendapatkan layanan pendidikan pada jalur formal, namun tetap harus diberdayakan. Kehadiran Paket C sebagai substitusi pendidikan formal setara SMA merupakan solusi penting dalam menunjang program pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa melalui jalur pendidikan luar sekolah (nonformal). Dibutuhkan penanganan yang serius dengan inovasi pendekatan dan strategi pembelajaran yang menarik dalam pembelajaran, sehingga mereka merasa nyaman dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran Paket C dengan penuh kesadaran akan tentang kebutuhan belajar.⁹

Seperti halnya pendidikan formal, pendidikan nonformal juga dibekali dengan berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah matematika. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan berpikir logis, sistematis, analitis, belajar menalar secara kritis, kreatif dan aktif.¹⁰ Selain itu, matematika juga dapat meningkatkan kecerdasan siswa dan dapat membantu menyelesaikan persoalan keseharian.¹¹

Matematika merupakan alat bantu yang menunjang ilmu-ilmu pengetahuan lain, seperti Biologi, Kimia dan Fisika, serta menjadi ilmu pokok dalam perkembangan teknologi dunia. Matematika sangat erat kaitannya dengan pola pikir manusia yang berpengaruh dalam kehidupan. Contoh sederhana matematika

⁹Ciptro Hardrianto, *Penerapan Pendekatan Interaktif oleh Totur Dalam Pembelajaran Paket C Pada Kelompok Binuang Sakti Kota Padang*, (Spektrum PLS: Vol.I, 2013). h. 36.

¹⁰Unung Ba'diah, *Pentingnya Pendidikan Matematika*, <http://media.kompasiana.com/new-media>, di akses 2 Januari 2017

¹¹Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Cet. Ke-1, h. 57.

dalam kehidupan adalah hal penentuan waktu, orang bisa mengenal waktu dengan bantuan ilmu matematika. Oleh karena itu, matematika sangat penting untuk dipelajari oleh setiap orang.

Peneliti memilih Kejar Paket C Mekar Bersinar di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Balangan sebagai lokasi penelitian, karena peneliti melihat banyak masyarakat disana yang kurang beruntung, putus sekolah, putus lanjut dan usia produktif yang ingin meningkatkan pengetahuan dan kecakapan hidup, dan warga masyarakat lain yang memerlukan layanan khusus dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sebagai dampak dari perubahan peningkatan taraf hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tutor Kejar Paket C Mekar Bersinar di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Balangan, pembelajaran matematika di sekolah nonformal berbeda dengan pembelajaran matematika di sekolah formal. Dikarenakan usia warga belajar yang menempuh pendidikan kesetaraan bervariasi mulai dari usia 17-33 tahun. Selain itu, warga belajar juga memiliki latar belakang dan profesi yang berbeda-beda dari berbagai kalangan. Pembelajaran Kejar Paket C Mekar Bersinar diselenggarakan 3 kali dalam satu minggu, yaitu hari Senin, Selasa dan Rabu, dimulai dari pukul 13.00-16.35. Untuk pembelajaran matematika kelas XI Kejar Paket C Mekar Bersinar di Satuan Pendidikan Non Formal (SPNF SKB) Kabupaten Balangan dilaksanakan pada hari Senin pukul 13.00-13.50.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana proses

pembelajaran matematika Kelas XI Kejar Paket C Mekar Bersinar di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Balangan dengan judul **“Pembelajaran Matematika Kelas XI Kejar Paket C Mekar Bersinar di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Balangan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika kelas XI Kejar Paket C Mekar Bersinar di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Balangan Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika kelas XI Kejar Paket C Mekar Bersinar di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Balangan Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana Evaluasi pembelajaran matematika kelas XI Kejar Paket C Mekar Bersinar di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Balangan Tahun Pelajaran 2017/2018?
4. Kendala apa saja yang dialami pada proses pembelajaran matematika kelas XI Kejar Paket C Mekar Bersinar di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Balangan Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Definisi Operasional

Untuk mendapat gambaran yang lebih jelas tentang judul skripsi ini maka perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa pengertian atau arti dari istilah yang terdapat pada judul di atas:

1. Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan membelajarkan. Maksud dari pembelajaran yang penulis teliti adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran matematika yang didesain sedemikian rupa khusus untuk warga belajar Kelas XI Kejar Paket C Mekar Bersinar di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Balangan Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Matematika salah satu karakteristik matematika adalah mempunyai objek yang bersifat abstrak. Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam matematika. Pembelajaran matematika dalam penelitian ini adalah pembelajaran matematika untuk warga belajar Kelas XI Kejar Paket C Mekar Bersinar di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Balangan Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Paket C merupakan program pendidikan menengah pada jalur pendidikan non formal yang dapat diikuti oleh warga belajar yang ingin menyelesaikan pendidikan setara SMA/MA. Paket C dalam penelitian ini adalah Kelas XI Kejar Paket C Mekar Bersinar di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Balangan Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran matematika kelas XI Kejar Paket C Mekar Bersinar di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Balangan Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika kelas XI Kejar Paket C Mekar Bersinar di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Balangan Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Mengetahui Evaluasi pembelajaran matematika kelas XI Kejar Paket C Mekar Bersinar di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Balangan Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. Mengetahui kendala yang dialami pada proses pembelajaran matematika kelas XI Kejar Paket C Mekar Bersinar di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Balangan Tahun Pelajaran 2017/2018.

E. Signifikansi Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan antara lain adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang Pembelajaran Matematika Kelas XI Kejar Paket C

Mekar Bersinar di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Balangan.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- b. Sebagai bahan informasi bagi tutor maupun peneliti lain dalam mengembangkan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika sehingga meningkatkan kualitas pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.
- c. Menambah khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya, perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin khususnya.
- d. Sebagai masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran disekolah.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas, yaitu:

1. Pembelajaran matematika selalu ada dalam semua jenjang pendidikan.
2. Pembelajaran matematika dianggap sebagai ilmu penting yang harus dikuasai oleh warga belajar dalam menghadapi berbagai perkembangan teknologi.

3. Sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang membahas tentang pembelajaran matematika pada warga belajar Kelas XI Kejar Paket C Mekar Bersinar di Satuan Pendidikan Non Formal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Balangan Tahun Pelajaran 2017/2018.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh bahasan penelitian yang sistematis dan terarah, peneliti perlu membuat sistematika penulisan yang mengantarkan peneliti kepada arah yang telah tersusun dan sesuai rencana. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II, membahas landasan teori yang akan digunakan untuk menganalisa permasalahan yang sudah dirumuskan yaitu: pembelajaran matematika, kegiatan pembelajaran matematika (perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran), serta faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran.

Bab III, Metode penelitian membahas bagaimana metode penelitian yang dilakukan.

Bab IV, pada bab ini berisi tentang analisis hasil penelitian.

Bab V, Penutup yang berisi simpulan dan saran dari hasil penelitian. Pada bagian akhir juga dilampirkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran lain untuk mendukung kekuatan analisis data.